

TANAMAN BERUS MATA BUAYA SEBAGAI INSIRASI MOTIF BATIK DALAM BUSANA KEBAYA MODERN

Septianti¹, Fenty Nurviana*²

^{1,2}Program Studi Desain Mode Kriya Batik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

*Corresponding Author: septianti@isi.ac.id, fenty0508031@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari perancangan busana kebaya modern dengan mengambil inspirasi dari tanaman berus mata buaya yaitu untuk sebagai bentuk pengenalan terhadap tanaman berus mata buaya agar masyarakat lebih melestarikan dan membudidayakan tanaman ini yang nantinya akan di perkenalkan melalui motif batik serta diaplikasikan pada busana kebaya modern. Hal ini dikarenakan tanaman berus mata buaya merupakan tanaman khas dari Pesisir Kalimantan Barat yang mengalami penurunan populasi akibat masyarakat sekitar yang merusak habitat tanaman ini. Untuk menciptakan karya ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif dengan metode penciptaan karya seni kriya dengan empat tahapan yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, serta penyajian karya. Melalui tahapan tersebut menghasilkan 3 desain busana dengan motif batik yang terinspirasi dari tanaman berus mata buaya yang distilasikan. Ketiga desain busana tersebut memiliki suatu ciri khas pada bagian leher dengan tambahan aksesoris dasi pada setiap busana, serta bahan yang digunakan yaitu brokat serta kain katun yang telah di batik. Motif batik pada busana ini diterapkan pada bagian busana rok serta bagian belakang busana. Pada desain batik menampilkan ciri khas dari bunga, daun, serta sulur yang ada pada tanaman berus mata buaya dan warna yang digunakan pada busana ini yaitu hitam dan hijau. Penciptaan ini menghasilkan tiga busana dengan motif batik terinspirasi oleh tanaman berus mata buaya yang diwujudkan kedalam busana kebaya modern.

Kata Kunci: tanaman berus mata buaya, motif batik, kebaya

Abstract

The purpose of designing modern kebaya fashion inspired by the crocodile eye brush plant is as a form of introduction to the crocodile eye brush plant so that people will preserve and cultivate this plant which will later be introduced through batik motifs and applied to modern kebaya fashion. This is because the crocodile eye brush plant is a typical plant from the West Kalimantan Coast which has experienced a population decline due to the surrounding community destroying the habitat of this plant. To create this work, a qualitative descriptive approach method was used with a method of creating craft art with four stages, namely pre-design, design, manifestation, and presentation of the work. Through these stages, 3 fashion designs were produced with batik motifs inspired by the crocodile eye brush plant that were stylized. The three fashion designs have a distinctive feature on the neck with the addition of a tie accent on each dress, and the materials used are brocade and cotton cloth that has been batiked. The batik motif on this dress is applied to the skirt and back of the dress. The batik design displays the characteristics of flowers, leaves, and tendrils on the crocodile eye brush plant and the colors used in this dress are black and green. This creation resulted in three dresses with batik motifs inspired by the crocodile eye brush plant which were realized into modern kebaya dresses.

Keywords: Crocodile eye brush plant, batik motif, kebaya

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam pembuatan motif batik telah berlangsung dalam kurun waktu yang panjang sehingga menjadi tradisi yang melekat pada kebudayaan Indonesia. Dalam pendapat Prawira (2018) tentang kriya batik sebagai karya tekstil Nusantara menjadi suatu identitas budaya yang disebabkan akan dua faktor yaitu proses pembuatannya dan motif hiasnya. Pada suatu motif hias mencerminkan identitas dari daerah maupun pembuatannya sebagai bentuk ekspresi keunikan tersendiri dari beberapa motif batik yang ada di Indonesia.

Disetiap daerah memaknai batik berbeda-beda batik sebagai warisan budaya bukan sekedar kain, akan tetapi sebagai suatu alat untuk mengukuhkan kekuasaan, dalam setiap lembarnya menunjukan hierarki sosial sebagai identitas yang ada di Kraton Yogyakarta maupun Kraton Surakarta. Ada pula batik sebagai bentuk helaian semangat serta kerja keras rakyat, yang bercerita tentang daya melepaskan diri dari cengkraman serta masih banyak sekali motif batik yang memiliki cerita tiap lembar kainnya (Permanasari & Cahandar, 2019). Seperti daun semanggi yang menjadi salah satu ciri khas batik Surabaya, memiliki makna filosofis yang mendalam bagi warga Surabaya, tidak hanya sebagai makanan tradisional tetapi juga sebagai simbol keberanian, ketahanan, dan identitas lokal (Wahyuningsih dkk, 2023). Motif batik dengan inspirasi tanaman suatu daerah memiliki suatu tujuan sebagai bentuk pengenalan akan kekayaan alam yang dimiliki suatu daerah serta sebagai suatu bentuk inovasi untuk memperkaya motif yang dimiliki Indonesia (Jhundy & Wahyuningsih, 2023).

Berus mata buaya, tanaman mangrove langka yang tumbuh di Pesisir Kalimantan Barat. Tanaman ini merupakan tanaman bakau yang sangat langka dan terancam punah di dunia. *Bruguiera hainesii* merupakan anggota family Rhizophoraceae, umumnya dikenal dengan sebutan Berus Mata Buaya yang berasal dari Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Papua Nugini (Duke et al. 2010). Tumbuhan ini cukup tinggi mencapai 30 meter, batangnya berdiameter hingga 70 cm, memiliki kulit batang berwarna coklat hingga abu-abu, dengan lentisel besar berwarna coklat kekuningan dari pangkal hingga puncaknya.

Warna daun yang dimiliki hijau dengan bentuk elips hingga bulat memanjang dengan ujung daun yang runcing, bila diamati panjang daun berkisar antara 9-16 cm dengan lebar 4-7 cm. Sementara itu tanaman ini memiliki bunga yang tumbuh pada ujung tangkai yang pada mahkota memiliki warna putih dan berukuran panjang 7-9 mm, bunga pada tanaman ini berambut pada tepi bawah dan agak berambut pada bagian atas bunga. Kelopak bunga berwarna hijau pucat, dengan buah hipokotil dengan bentuk cerutu atau agak melengkung dan melebar menuju bagian ujung, ukurannya sekitar 9 cm dengan diameter 1 cm.

Pada umumnya bakau mata buaya hidup ditepi hutan mangrove pada daerah yang relatif kering dan hanya bergantung air laut. Menurut IUCN Redlist menganggap sebagai salah satu tanaman yang terancam punah akibat rusaknya pesisir pantai utama oleh aktivitas manusia sehingga didaftarkan sebagai flora dengan status kritis (sangat terancam punah). Manfaat tanaman ini sendiri menurut penelitian lembaga Wetlands International bersama The Nature Conservancy dan University of Cambridge menyatakan bahwa tanaman ini bermanfaat terhadap 210 juta orang bagi Masyarakat yang tinggal di daerah elevansi rendah dengan radius 10 km dari

bibir Pantai diseluruh dunia. Dengan adanya tanaman ini memberikan suatu peningkatan hasil perikanan, akan tetapi penduduk tidak memahami akan peran berus mata buaya bagi kehidupan Masyarakat setempat.

Mengingat kecantikan dari berus mata buaya serta manfaat yang luar biasa yang belum banyak Masyarakat Indonesia pahami akan dibuat suatu motif batik dengan inspirasi dari tanaman ini. Selain membuat stilasi tanaman berus mata buaya menjadi batik akan dibuat menjadi busana kebaya modern. Kebaya merupakan suatu busana yang memiliki perkembangan dan perubahan disetiap masanya. Perkembangan ini bisa dilihat dari peristiwa hingga faktor yang menyebabkan kebaya berkembang hingga sekarang. Perubahan yang disebabkan oleh perkembangan kebaya seperti bentuk siluet, bahan, teknik dalam pembuatan, hingga nilai estetika pada kebaya tersebut (Nagata & Sunarya, 2023). Keberadaan kebaya bukan sekedar menjadi pakaian semata akan tetapi memiliki makna dan fungsi yang lebih, bentuk bisa sebagai bentuk kesederhanaan dari Masyarakat Indonesia. Nilai filosofi yang terkandung dalam kebaya sebagai kepatuan, kehalusan, serta tidak tanduk seorang Perempuan yang memiliki perawakan lembut dan sopan (Fitria and Wahyuningsih 2019). Hal ini menyebabkan Perempuan Jawa selalu di identikan dengan pribadi yang lemah gemulai dan memperlihatkan keanggunan dan memiliki pribadi. Melalui perkembangan zaman kebaya bukan hanya digunakan dalam acara resmi akan tetapi mengalami modifikasi yang dilakukan desainer sehingga tidak hanya dikenakan oleh ibu-ibu akan tetapi sudah dikenakan oleh kalangan remaja.

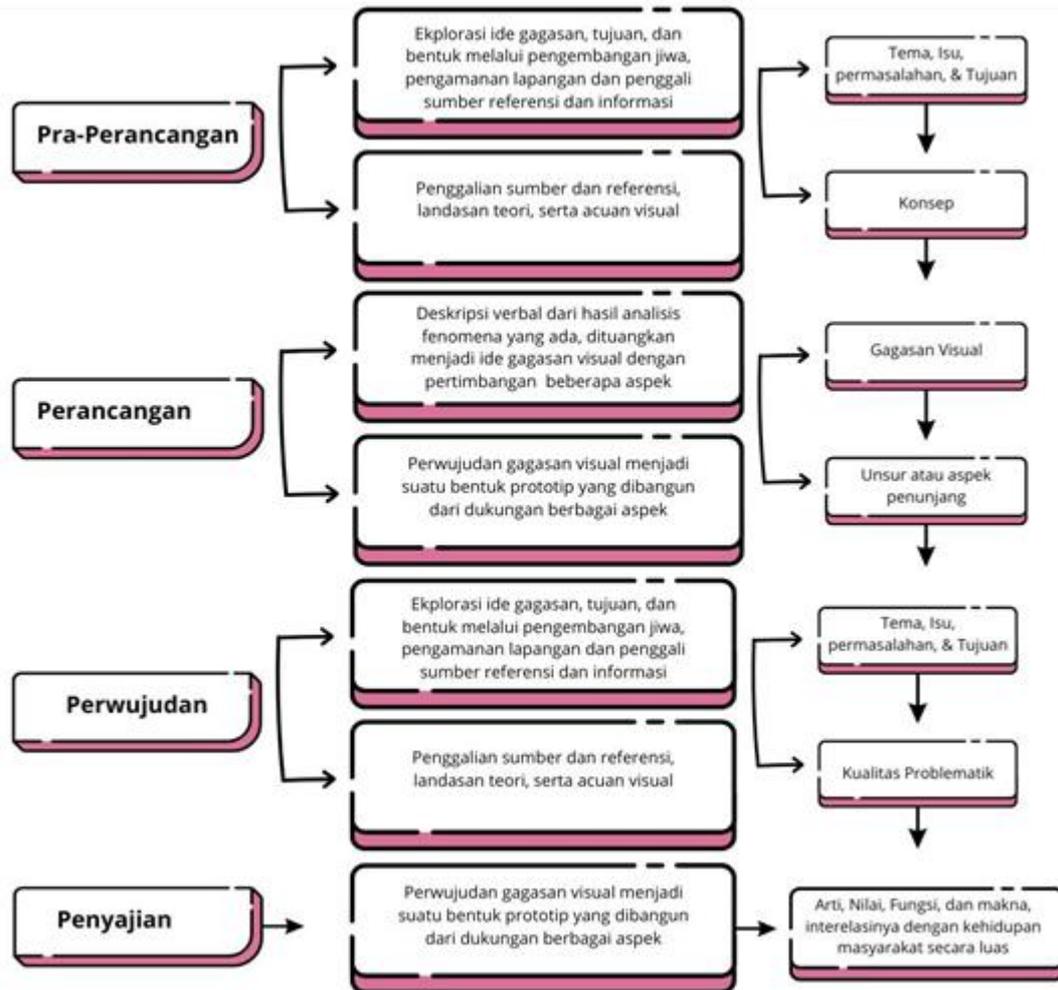
Dalam kesempatan ini melalui akan melakukan suatu modifikasi kebaya menjadi kebaya modern yang dikenakan oleh kalangan remaja sehingga Perempuan dewasa dalam berbagai kesempatan. Perancangan ini terinspirasi dari tanaman berus mata buaya yang ada di Kalimantan Barat yang mengalami penurunan populasi yang nantinya akan dijadikan stilasi motif batik yang akan diaplikasikan pada kebaya modern. Pada motif batik akan menampilkan visualisasi dari tanaman berus mata buaya yang ditata secara simetris dengan memadukan unsur tradisional pada motifnya. Perancangan ini merupakan dengan inspirasi tanaman berus mata buaya hal baru dengan menambahkan variative motif serta adanya karakter tanaman tersebut. Pengembangan ini memiliki tujuan sebagai bentuk pengenalan terhadap tanaman berus mata buaya agar masyarakat lebih melestarikan dan membudidayakan tanaman ini yang nantinya akan di perkenalan melalui motif batik serta diaplikasikan pada busana kebaya modern.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam proses penciptaan tanaman berus mata buaya sebagai inspirasi motif batik dalam busana kebaya modern, yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif dalam pendapat Sugiono (2017), metode yang digunakan pada kondisi alamiah dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis yang bersifat induktif, serta hasil penelitian menekankan pada makna dari generalisasi. Instrument dalam pengumpulan data menggunakan observasi, serta dokumentasi.

Metode penciptaan yang digunakan menggunakan metode Praktik berkarya seni kriya dengan melakukan beberapa tahapan yaitu :

Tahapan pertama adalah pra-perancangan, pada tahapan ini memuat pendahuluan sebagai riset serta mengeksplorasi isu yang relevan yang ada pada masyarakat. Tema dan topik yang digunakan untuk mencari permasalahan terkait tanaman berus mata yang mengalami penurunan populasi yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Ditahap ini juga dilakukan proses pengembangan imajinasi serta gagasan dengan melakukan rasionalisasi melalui referensi data Pustaka yang diperoleh dari jurnal, buku, serta data yang relevan dengan tanaman berus mata buaya, batik, hingga kebaya modern. Melalui tahapan pertama ini memberikan suatu deskripsi tujuan serta konsep dasar penciptaan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Bagan Alur Metode Praktik Seni Kriya (Hendriyana, 2021:55)

Tahapan kedua adalah perancangan memuat deskripsi verbal dari hasil analisis fenomena seperti yang telah dilakukan pada tahapan pertama, pada tahapan ini dituangkan menjadi ide gagasan visual berupa konsep bentuk dengan mempertimbangan beberapa aspek dan unsur yang ada dalam penciptaan karya seni yang relevan. Unsur penciptaan yang berhubungan dengan aspek estika maupun aspek teknis yang berkaitan dalam proses memproduksi suatu karya seni. Dengan mewujudkan gagasan tersebut akan mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu nilai, fungsi, serta makna yang ingin disampaikan dalam penciptaan busana ini.

Tahapan ketiga adalah perwujudan yaitu proses visualisasi model menjadi ukuran yang diinginkan . Pada tahapan ini melakukan proses realisasi terkait busana yang ingin diwujudkan serta adanya proses stilasi terkait motif batik yang terinspirasi oleh tanaman berus mata buaya. Dalam proses ini dilakukan pembuatan motif batik dengan mempertimbangkan aspek nilai, fungsi, serta makna yang ingin ditampilkan pada motif batik tersebut. Selanjutnya dibuatnya desain busana kebaya modern yang dilanjutkan dengan proses pembuatan pola kontruksi busana 1:1 yang kemudian dilanjutkan proses penjahitan busana dan fitting kepada model untuk menyesuaikan ukuran yang digunakan.

Tahapan kesempatan adalah penyajian pada tahapan ini dilakukan dengan melakukan fashion show di Jogja City Mall. Penyajian karya dalam bentuk *fashion show* merupakan suatu gal yang penting sebagai bentuk apresiasi serta mekanisme promosi dalam industri fesyen dan sebagai bentuk pengakuan secara luas (Suharno, 2019). Dengan diadakan acara fashion show ini sebagai bentuk terjalinannya komunikasi, apresiasi, dan pemaknaan busana yang dibuat apakah sudah sesuai target yang diharapkan dan sebagai bentuk evaluasi yakni terhadap kualitas serta deskripsi terkait proses pembuatan karya yang telah dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan desain motif pada busana kebaya modern dengan inspirasi dari tanaman berus mata buaya ini melalui beberapa tahapan. Pada tahapan pra-perancangan dilakukan proses eksplorasi ide gagasan, tujuan, serta bentuk melalui proses pencarian referensi terkait tanaman berus mata buaya. Selain proses tersebut juga dilakukan proses pencarian ide dalam penuangan desain busana kebaya modern yang akan diaplikasikan motif dari tanaman berus mata buaya.



Gambar 2. Tanaman Berus Mata Buaya

Gambar 2 merupakan tampilan visualisasi dari tanaman berus mata buaya yang memiliki bentuk bunga berwarna kuning serta bunga yang tumbuh pada ujung tangkai yang pada mahkota memiliki warna putih. Pada proses ini dilakukan pembuatan sketsa dari tanaman berus mata buaya yang nantinya akan dijadikan sebagai insiprasi pembuatan motif batik. Selain dicari referensi yang relevan terhadap tanaman ini mengali referensi terkait kebaya modern yang dibuat moodboard. Moodboard merupakan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan suatu deksirpsi mengenai suatu rancangan busana (Janah et al., 2021:9). Tujuan

dari pembuatan moodboard adalah untuk menentukan tujuan, arah, dan panduan dalam proses penciptaan karya, sehingga dalam proses pembuatan karya tidak akan menyimpang dari tema yang ditentukan (Bestari & Ishartiwi, 2016). Adapun moodboard yang dibuat menyesuaikan tema mengenai tanaman berus mata buaya serta model kebaya modern yang akan direalisasikan dalam proses pembuatan busana.

Tahapan perancangan dilakukan proses visualisasi dari tanaman berus mata buaya yang memperhatikan aspek-aspek yang ada pada tanaman tersebut yang akan dijadikan referensi dalam proses pembuatan motif batik. Dalam proses ini telah dirancang beberapa visualisasi dari tanaman berus mata buaya sebagai berikut:



Gambar 3. Moodboard (Fenty Nurviana, 2024)

Tabel 1. Stilasi Tanaman Berus Mata Buaya dalam Motif Batik

No	Tanaman Berus Mata Buaya	Visualisasi Desain	Penjelasan
1.			Hasil stilasi dari bentuk bunga tanaman berus mata buaya yang memiliki warna kuning.

<p>2.</p>			<p>Hasil stilasi dari bunga pada tanaman ini berambut pada tepi bawah dan agak berambut pada bagian atas bunga. Kelopak bunga berwarna hijau pucat, dengan buah hipokotil dengan bentuk cerutu atau agak melengkung dan melebar menuju bagian ujung, ukurannya sekitar 9 cm dengan diameter 1 cm.</p>
<p>3.</p>			<p>Hasil stilasi dari daun yang dimiliki warna hijau dengan bentuk elips hingga bulat memanjang dengan ujung daun yang runcing.</p>

Setelah dilakukan proses perancangan desain motif batik dilanjutkan proses pembuatan desain busana. Desain busana ini terinspirasi dari kebaya modern yang dimodifikasi dengan tambahan aksesoris yaitu kerah dan dasi sebagai aksesoris pada busana ini. Adapun desain busana yang telah dibuat sebagai berikut:



Gambar 4. Desain Busana 1



Gambar 5. Desain Busana 2



Gambar 6. Desain Busana 3

Tahapan ketiga proses perwujudan yaitu proses visualisasi model secara detail, pada proses ini dilakukan proses pembuatan batik serta pembuatan pola besar busana. Adapun tahapan pengerjaan busana ini sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan segala konsep secara matang, dan selalu melakukan konsultasi kepada dosen pengampu dalam setiap *progress*
- 2) Merancang pola desain dan membeli bahan-bahan yang diperlukan
- 3) Menggunting pola busana sesuai dengan desain yang telah disetujui
- 4) Memindahkan desain batik ke atas kain yang telah dipola dengan pensil
- 5) Melakukan pencantingan sesuai dengan desain batik
- 6) Melakukan proses pewarnaan dengan remasol, lalu diblok, selanjutnya diwarnai kembali
- 7) Melakukan proses penjahitan menggunakan mesin jahit
- 8) Memasang payet-payet mutiara sebagai hiasan tambahan busana
- 9) Membuat hiasan-hiasan atau aksesoris-aksesoris tambahan



Gambar 7. Proses Pengerjaan

Tahapan keempat adalah penyajian, pada tahapan ini dilakukan fashion show di Jogja City Mall pada tahun 2024. Tujuan fashion show ini sebagai bentuk komunikasi, apresiasi, dan pemaknaan terhadap karya yang telah dibuat. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi yakni deskripsi kualitas problematika dan gambaran terhadap manfaat desain busana yang telah dibuat serta sebagai sarana komunikasi bagi khalayak ramai. Adapun hasil busana sebagai berikut:



Gambar 8. Hasil Busana 1

Hasil busana 1 menampilkan style formal dengan menggunakan bustier pada bagian atas yang dikombinasikan dengan dasi yang dipadukan bersama rok span dengan tambahan kerutan pada bagian bawah rok. Busana menggunakan warna hitam dan hijau sebagai bentuk ciri khas dari tanaman berus mata buaya serta danta motif bati pada bagian leher serta pada rok target busana ini untuk usia 25-35 tahun.



Gambar 9. Hasil Busana 2

Hasil busana 2 menggunakan brokat dan bahan batik pada busana. Style yang ditampilkan kebaya modern yang formal pada bagian atas terdapat busana dengan menggunakan kain batik yang dipadukan setelan brokat yang ditambah aksesoris dasi serta bagian rok potongan batik hotam yang ditambah dengan aplikasi pada bagian pinggang. Busana menggunakan warna hitam dan hijau sebagai bentuk ciri khas dari tanaman berus mata buaya serta danta motif bati pada bagian leher serta pada rok target busana ini untuk usia 25-35 tahun.



Gambar 10. Hasil Busana 3

Hasil busana 3 ini menggunakan bustier pada bagian atas yang dipadukan dengan aksesoris dasi tambahan bros serta rok yang asimetris, bahan yang digunakan merupakan brokat pada bagian lengan serta bahan batik serta tambahan katun pada rok. Busana menggunakan warna

hitam dan hijau sebagai bentuk ciri khas dari tanaman berus mata buaya serta danta motif bati pada bagian leher serta pada rok target busana ini untuk usia 25-35 tahun.

4. SIMPULAN

Berdasarkan rangkaian proses yang dilakukan untuk menghasilkan busana kebaya dengan inspirasi tanaman berus mata buaya sebagai stilasi pada motif batiknya. Pada tahapan proses penciptaan dilakukan empat tahapan yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan, serta penyajian. Dari hasil tahapan pra perancangan dilakukan pengumpulan data terkait tanaman berus mata buaya serta referensi kabaya modern yang diinginkan diwujudkan. Selanjutnya dilakukan tahapan perancangan desain batik dengan memperhatikan aspek estetika pada visualisasi tanaman berus mata buaya yang nanti akan diaplikasikan pada busana.

Setelah tahapan pra-perancangan serta perancangan dilakukan proses selanjutnya yaitu tahapan perwujudan dengan memindahkan pola desain, mencanting, pewarnaan, hingga ngelotot bahan. Selain dilakukan proses pembuatan batik dilakukan proses pembuatan pola besar busana hingga tahap penjahitan. Tahapan selanjutnya yaitu tahapan penyajian yang dilakukan fashion show di Jogja City Mall sebagai bentuk komunikasi, apresiasi, serta pemaknaan yang nantinya sebagai wujud evaluasi terhadap busana dan batik yang telah dibuat.

Dari ketiga hasil busana yang dibuat memperlihatkan adanya style format dengan menampilkan gaya kebaya modern yang ditambah dengan aksen dasi pada setiap busananya. Busana ini menggunakan beberapa bahan saja yaitu brokat serta katun yang sudah dijadikan batik yang dikombinasikan dengan warna hitam dan hijau untuk menampilkan ciri khas dari tanaman berus mata buaya. Pada bagian atasan pada desain 1 dan 2 menggunakan bustier serta pada bageian rok menggunakan rok asimetris dengan bahan batik. Melalui proses pembuatan desain ini menciptakan suatu busana yang menampilkan motif batik tanaman berus mata buaya sebagai bentuk pengenalan kepada masyarakat luas dengan penyajian berupa acara *fashion show*. Saran untuk desain selanjutnya adanya pengembangan terkait warna yang ada pada berus mata buaya serta pengembangan desain motif batiknya. Selain itu diperlukan adanya pengembangan desain busana kebaya modern yang lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, A. G., & Ishartiwi, I. (2016). Pengaruh penggunaan media mood board terhadap pengetahuan desain busana pada mahasiswa pendidikan teknik busana. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 3(2), 121-137.
- Duke, N., Kathiresan, K., Salmo III, S. G., Fernando, E. S., Peras, J. R., Sukardjo, S., ... & Ngoc Nam, V. (2010). *Avicennia marina*. *The IUCN Red List of Threatened Species 2010: e.T178828A7619457*.
- Fitria, F., & Wahyuningsih, N. (2019). Kebaya kontemporer sebagai pengikat antara tradisi dan gaya hidup masa kini. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 128-138.

- Hendriyana, H., & Ds, M. (2022). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-Led Research and Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, Dan Desain—edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Janah, S. H. L., Budhyani, I. D. A. M., & Sudirtha, I. G. (2021). Pengembangan Media Moodboard Berbantuan Aplikasi Pengolah Gambar pada Pembelajaran Desain Busana. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 12(1), 8-16.
- Jhundy, B. A., & Wahyuningsih, U. (2023). Stilasi Tanaman Carica Sebagai Sumber Ide Motif Batik. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 4(2), 97-106.
- Nagata, T., & Sunarya, Y. Y. (2023). Perkembangan kebaya kontemporer sebagai transformasi budaya. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 5(2), 239-254.
- Permanasari, I., & Cahanar, P. (2019). Kisah goresan malam: Selisik batik harian Kompas. (*No Title*).
- Prawira, Nanang Ganda. 2018. *Budaya Batik Dermayon*. Marthin H. Bandung: CV Yrama Widya.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Suharno, S. (2019). ART OF COSTUME: Konsep Penyelenggaraan dan Tata Kelolanya (ART OF COSTUME: The Concept of Organizing and Managing). *Jurnal Tata Kelola Seni*, 5(2), 66-75.
- Wahyuningsih, U., Rizkiya, A. L., & Peng, L. H. (2023, September). Clover Leaf as One of the Innovations of Surabaya's Typical Batik Motifs in the Village of Ex-Dolly. In *Fifth International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2022)* (pp. 100-107). Atlantis Press.